



Validitas Prediktif Hasil Belajar Mahasiswa Kedokteran dengan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter

¹Irma Suswati, ¹Rahayu

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Bendungan Sutami 188A Malang Telp 0341_552442, Fax 0341_582060

Email : dr_irma_s@yahoo.co.id

Diterima : 20 Maret 2019. Perbaikan : 20 April 2019. Diterbitkan : 29 Juni 2019.

DOI : <https://doi.org/10.22219/sm.Vol15.SMUMM1.8485>

ABSTRAK

Angka ketidakkulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter setiap periode sekitar 1750-2000. Tahun 2017 terdapat 400 orang *retaker* tetap belum berhasil lulus. Peserta *retaker* di FK-UMM mengalami peningkatan dengan jumlah total 18 peserta, agar jumlah *retaker* tidak mengalami kenaikan maka perlu dicari prediktor hasil belajar yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD. Rancangan penelitian deskriptif analitik dengan cross sectional. Sampel mahasiswa FK-UMM yang memiliki nilai UKMPPD tahun 2016-2017. Pengambilan sampel dengan jalan total sampling. Variabel independent: IPK-TA dan IPK-TP, Nilai CIA, Nilai BM dan Nilai TO AIPKI dan variabel dependent: UKMPPD (MCQ-CBT dan OSCE). Data di uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas, kemudian dianalisis menggunakan uji regresi linier dan regresi linear ganda menggunakan statistik SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai IPK-TA dan IPK-TP dapat digunakan sebagai prediktor kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE. Hasil nilai CIA, BM dan TO AIPKI dapat digunakan sebagai prediktor UKMPPD MCQ-CBT dan CIA sebagai prediktor UKMPPD OSCE. Kelima variabel yaitu IPK-TA, IPK-TP, CIA, BM dan TO AIPKI dapat digunakan sebagai prediktor kelulusan UKMPPD MCQ-CBT (38,1%) dan OSCE (30,9%). IPK-TA sebagai prediktor yang sangat signifikan $0,000 < 0,01$ mempengaruhi kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE, CIA sebagai prediktor yang sangat signifikan $0,000 < 0,01$ mempengaruhi kelulusan UKMPPD OSCE. Kesimpulan IPK-TA, IPK-TP, CIA, BM dan TO AIPKI adalah prediktor UKMPPD yang baik dan IPK-TA merupakan prediktor yang lebih baik untuk MCQ-CBT dan OSCE, sedangkan CIA sebagai prediktor yang lebih baik untuk OSCE.

Kata kunci : Prediksi; Hasil Belajar; IPK, UKMPPD.

ABSTRACT

The medical students whom undergraduate of the National exam on Medical Students Competency for each period is around 1750-2000 participants. In 2017, there are 400 retakers still hasn't graduate. At Medical Faculty of UMMs increase 18 retakers, to decrease the number of retakers, it need to be sought the predictors of learning outcomes that affected UKMPPD's score. This study was analytical descriptive research with a cross-sectional design. Samples was taken in the Medical Faculty of UMMs students who've been UKMPPD since 2016-2017 with total sampling. The independent variables used are GPA-Academic Phase, GPA-Profession Phase, CLA, BM, and Tryout AIPKI; and the dependent variables used is UKMPPD (MCQ-CBT and OSCE). The data was tested with normality test, linearity and multicollinearity test and then analyzed with linear regression and multiple linear regression using SPSS statistics. The results of the study prove that the GPA-AP and GPA-PP values can be used as predictors of the MCQ-CBT and OSCE UKMPPD graduation. The results score of the CLA, BM and Tryout AIPKI can be used as predictors of MCQ-CBT and OSCE CLA as predictors of OSCE UKMPPD. The five variables such as GPA-AP, GPA-PP, CLA, BM and Tryout AIPKI can be used as predictors of UKMPPD MCQ-CBT (38.1%) and OSCE (30.9%). The GPA-AP as a very significant predictor of $0,000 < 0,01$ that affected the MCQ-CBT and OSCE UKMPPD graduation, the OSCE CLA as a very significant predictor of $0,000 < 0,01$ affected OSCE UKMPPD graduation. The conclusions of the study were GPA-AP, GPA-PP, CLA, BM and TO AIPKI are better predictors of UKMPPD and GPA-TA was a better predictor of MCQ-CBT and OSCE UKMPPD, while CLA was a good predictor of OSCE only.

Keywords : Prediction, Learning Outcomes; GP; UKMPPD.

PENDAHULUAN

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) dalam satu tahun dilakukan sebanyak 4 periode dengan jumlah peserta 4000-5000 dari berbagai institusi Pendidikan Dokter di Indonesia. Angka ketidakkulusan setiap periode sekitar 1750-2000 peserta (Hasil UKMPPD tahun 2016-2017). Tahun 2017 diperkirakan sebesar 400 orang *retaker* yang telah mengikuti ujian kompetensi lebih dari 4 kali dan tetap belum berhasil lulus serta memiliki sisa masa studi kurang dari enam bulan. Berdasarkan kohort data UKMPPD (Agustus 2014 sampai dengan Mei 2015) jumlah mahasiswa yang belum lulus UKMPPD sebanyak 2610 mahasiswa yang berasal dari 65 Fakultas Kedokteran (FK). Berdasarkan hasil analisis Panitia Nasional UKMPPD terhadap tren longitudinal soal *Multiple Choice Questions-Computer Based Testing* (MCQ-CBT), semakin banyak jumlah uji yang telah dilalui oleh peserta UKMPPD, maka probabilitas kegagalan untuk uji selanjutnya akan semakin tinggi (Rekomendasi Tim Ahli UKMPPD, 2016), selain itu Kemenristek Dikti, Asosiasi Pendidikan Kedokteran Indonesia, Kolegium Dokter Indonesia dan Ikatan Dokter Indonesia telah mengembangkan upaya untuk melakukan bimbingan khusus bagi *retaker* khusus yang dilaksanakan sejak tahun 2016 sampai dengan 2017.

Sejak tahun 2007 FK Universitas Muhammadiyah Malang (FK-UMM) mengikuti uji kompetensi secara nasional dan sampai tahun 2017 telah meluluskan sebanyak 841 dengan prosentase kelulusan 83%. Peserta *retaker* sampai bulan Agustus 2017 sebesar 18 peserta dan yang mengikuti program bimbingan khusus 1 peserta dengan jumlah uji sebanyak 6 kali, sedangkan peserta lainnya 1 – 5 kali uji kompetensi. Peserta *retaker* di FK-UMM mengalami peningkatan, agar jumlah *retaker* tidak mengalami kenaikan maka perlu dicari prediktor yang mempengaruhi kelulusan

dan ketidaklulusan peserta yang mengikuti UKMPPD. Berbagai program telah dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi dan kelulusan mahasiswa FK-UMM. Pada tahap akademik proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* berdasarkan mata kuliah per-blok dengan mengintegrasikan *knowledge*, *psikomotor* dan *attitude* sesuai dengan Blok yang diajarkan pada tahap profesi menggunakan pembelajaran berdasarkan per-Bagian/Departemen dan diakhir tahap profesi diberi program *Clinical Integration Assesment* (CIA) yang mengintegrasikan *knowledge*, *psikomotor* dan *attitude* tahap profesi, selain itu FK-UMM juga melakukan proses bimbingan sebelum UKMPPD dan diuji melalui program *Benchmark* (BM) yang merupakan ujian bersama antar Perguruan Tinggi Muhammadiyah seIndonesia serta *tryout* (TO) AIPKI. Berbagai program kegiatan pembelajaran tersebut akan menentukan hasil belajar mahasiswa mulai tahap akademik, tahap profesi sampai mendapatkan sertifikat kompetensi dan layak melakukan kegiatan keprofesian sebagai seorang dokter.

Hasil belajar mahasiswa ditentukan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), IPK mahasiswa FK terdiri dari dua tahap yaitu IPK Tahap Akademik (IPK-TA) yang merupakan kumpulan nilai akhir yang diperoleh berdasarkan nilai blok pada tahap akademik dan IPK Tahap Profesi (IPK-TP) kumpulan nilai akhir yang diperoleh berdasarkan nilai per-bagian/departemen pada tahap profesi, selain itu nilai CIA, nilai BM dan nilai TO AIPKI sebagai hasil belajar kegiatan proses bimbingan menghadapi UKMPPD. Apakah IPK, nilai CIA, nilai BM dan nilai TO AIPKI merupakan prediktor yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD? untuk menjawab permasalahan tersebut dalam penelitian ini ingin menganalisis hasil belajar mahasiswa tahap akademik dan tahap profesi dengan hasil UKMPPD MCQ-CBT dan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dengan mengkaji korelasi IPK-TA, IPK-TP, nilai CIA, nilai BM dan TOAIPKI dengan MCQ-CBT dan OSCE UKMPPD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada institusi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan bagi mahasiswa digunakan untuk meningkatkan motivasi diri untuk belajar.

METODE

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah diskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah mahasiswa kedokteran yang memiliki nilai UKMPPD. Sampel penelitian peserta yang memiliki nilai UKMPPD tahun 2016-2017. Pengambilan sampel dengan jalan total sampling. Tempat penelitian di FK-UMM. Waktu penelitian selama 8 bulan. Data primer berupa hasil atau nilai UKMPPD, IPK-TA dan IPK-TP, nilai CIA, nilai BM dan nilai TO AIPKI. Variabel independent: IPK-TA dan IPK-TP, Nilai CIA, nilai BM dan Nilai TOAIPKI dan variabel dependent: UKMPPD (MCQ-CBT dan OSCE). Skala pengukuran menggunakan skala kategorik dan diuji normalitas, linearitas dan multikolinearitas, kemudian data dianalisis menggunakan uji regresi linier dan regresi linear ganda dengan menggunakan statistik SPSS. Hasil analisis diperoleh

nilai F_{hitung} yang digunakan untuk menguji hipotesis dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran di FK-UMM pada tahap akademik ditempuh selama 7 semester dan tahap akademik selama 4 semester, sehingga total pembelajaran selama 11 semester atau 3,5 tahun, sesuai dengan Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (KKI, 2012). Setelah mengikuti yudisium tahap profesi dan dinyatakan lulus di tiap bagian, maka mahasiswa mengikuti tahap persiapan UKMPPD dengan mengikuti program bimbingan dan diuji melalui program CIA, BM dan TO AIPKI, kegiatan bimbingan dilaksanakan selama 1-2 bulan dan dibimbing oleh mentor dan mengikuti UKMPPD (Suswati, 2018).

Korelasi IPK Tahap Akademik dan Tahap Profesi dengan UKMPPD (MCQ-CBT dan OSCE)

Kegiatan pembelajaran tahap akademik selama 7 semester melalui sistem Blok dengan metode pembelajaran *problem based learning* melalui kegiatan tutorial dan *skills lab*. Evaluasi proses pembelajaran berdasarkan aktifitas kegiatan saat tutorial, ujian tengah blok, ujian akhir blok dengan sistem MCQ-CBT dan evaluasi *skills lab* dengan OSCE. Hasil akhir proses pembelajaran tahap akademik berdasarkan IPK dan dinyatakan lulus Sarjana Kedokteran jika IPK $\geq 2,5$ tidak ada nilai D dan E. Tahap profesi merupakan tahap setelah lulus tahap akademik yang ditempuh selama 4 semester dengan metode pembelajaran berupa *bedside teaching*, melakukan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative serta kegiatan akademik berupa diskusi kasus, *morning report*, *journal reading*. Evaluasi proses pembelajaran tahap profesi melalui ujian tulis dan OSCE. Hasil akhir proses pembelajaran tahap profesi berdasarkan IPK dan dinyatakan lulus Dokter jika IPK $\geq 2,75$, tidak ada nilai D dan E dan lulus UKMPPD MCQ-CBT maupun OSCE. (Panduan Akademik FK-UMM, 2017, Dirjendikti, 2008)

Hasil uji statistik tentang korelasi IPK-TA dengan UKMPPD MCQ-CBT pada penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,486 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,236 artinya bahwa pengaruh variabel IPK-TA sebesar 23,6% dan hasil F hitung = 52,010 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya IPK-TA dapat digunakan sebagai prediksi variable MCQ-CBT. Sedangkan korelasi IPK-TP dengan MCQ-CBT menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,312 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,097 artinya bahwa pengaruh variabel IPK-TP sebesar 9,7% dan hasil F hitung = 18,122 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya IPK-TP dapat digunakan sebagai prediksi variable MCQ-CBT. Hasil uji statistik tentang korelasi IPK-TA dengan UKMPPD OSCE menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,461 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212 artinya bahwa pengaruh variabel IPK-TA sebesar 21,2% dan hasil F hitung = 45,282 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya IPK-TA dapat digunakan sebagai prediksi variabel OSCE. Korelasi IPK-TP dengan OSCE menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,227 dan koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,051 artinya bahwa pengaruh variabel IPK-TP sebesar 5,1% dan hasil F hitung = 9,092 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ artinya IPK-TP dapat digunakan sebagai prediksi variabel OSCE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPK-TA dan IPK-TP dapat digunakan sebagai prediksi MCQ-CBT dan OSCE oleh karena sama-sama memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$, namun besar pengaruh variabel IPK-TA lebih besar (23,6%) dibandingkan dengan IPK-TP (9,7%) dengan kelulusan MCQ-CBT maupun OSCE dimana IPK-TA pengaruhnya juga lebih besar (21,2%) dibanding IPK-TP (5,1%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Suswati (2012) tentang korelasi hasil Uji Kompetensi Dokter Indonesia (UKDI) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menunjukkan bahwa nilai UKDI dengan IPK tahap akademik mempunyai kekuatan korelasi sedang dan nilai UKDI dengan IPK tahap profesi kekuatannya lemah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2012) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IPK dan UKDI. Selvanega (2011) juga menjelaskan bahwa nilai IPK (Program Pendidikan Akademik/PPA dan Program Pendidikan Profesi/PPP) merupakan prediktor yang baik terhadap nilai UKDI dan prediktor yang lebih baik adalah IPK PPA. Pusparini, 2016 juga membuktikan bahwa nilai IPK Program Sarjana Kedokteran masih relevan dikatakan sebagai *indicator learning outcome* atau sebagai prediktor untuk menentukan hasil ujian kognitif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD, perlu perhatian lebih terutama saat menjalankan proses pembelajaran pada tahap akademik, jika mahasiswa mendapat IPK-TA rendah sebaiknya perlu memperbaiki nilai mata kuliah blok atau remedi sehingga IPK-TA lebih baik atau tinggi, IPK-TA tinggi berpengaruh terhadap kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE. Pada penelitian ini tidak meneliti seberapa tinggi nilai IPK-TA yang dapat menentukan kelulusan UKMPPD, sehingga perlu penelitian lebih lanjut untuk menentukan batas kelulusan IPK-TA yang dapat meningkatkan tingkat kelulusan UKMPPD.

Korelasi Nilai CIA, Nilai BM dan Nilai Tryout AIPKI dengan UKMPPD (MCQ-CBT dan OSCE)

FK-UMM mengembangkan beberapa program pembelajaran sebelum pelaksanaan UKMPPD, kegiatan bimbingan dengan mentor dalam bentuk *small group* untuk *refreshing knowledge* maupun *skills*, kuliah pakar dengan dosen, *tryout* OSCE maupun *progress test* dengan soal ujian dari bank soal FK UMM. Kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang disebut CIA. Selain itu untuk mengukur kemampuan bimbingan juga diadakan uji BM dengan soal-soal ujian dari bank soal milik Asosiasi Pendidikan Kedokteran Kesehatan Muhammadiyah (APKKM) dan TO AIPKI. Nilai CIA, nilai BM maupun nilai TO AIPKI dipergunakan sebagai evaluasi proses bimbingan sebagai persiapan mahasiswa mengikuti UKMPPD.

Hasil uji statistik tentang korelasi nilai CIA dengan UKMPPD MCQ-CBT pada penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,385 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,148 artinya bahwa pengaruh variabel CIA sebesar 14,8% hasil F hitung = 29,159 dengan tingkat signifikansi

0,000<0,05 artinya CIA dapat digunakan sebagai prediksi variable MCQ-CBT. Nilai BM dengan MCQ-CBT korelasi sebesar 0,442 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,195 artinya bahwa pengaruh variabel BM sebesar 19,5% hasil F hitung = 40,722 dengan tingkat signifikansi 0,000<0,05 artinya BM dapat digunakan sebagai prediksi variable MCQ-CBT. Nilai TO AIPKI dengan MCQ-CBT nilai korelasi sebesar 0,450 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,203 artinya bahwa pengaruh variabel TO sebesar 20,3% hasil F hitung = 42,667 dengan tingkat signifikansi 0,000<0,05 artinya BM dapat digunakan sebagai prediksi variabel MCQ-CBT. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan dengan hasil nilai ujian CIA, BM dan TO dapat digunakan sebagai variabel yang dapat digunakan untuk prediksi kelulusan MCQ-CBT. Pengaruh variabel yang paling besar TO (20,3%), BM (19,5%) dan CIA (14,8%).

Hasil uji statistik tentang korelasi nilai CIA dengan UKMPPD OSCE nilai korelasi sebesar 0,354 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,125 artinya bahwa pengaruh variable CIA sebesar 12,5% hasil F hitung = 24,051 dengan tingkat signifikansi 0,000<0,05 artinya CIA dapat digunakan sebagai prediksi variable OSCE. Nilai BM dengan OSCE nilai korelasi sebesar 0,066 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,004 artinya bahwa pengaruh variable BM sebesar 0,4% hasil F hitung = 0,733 dengan tingkat signifikansi 0,393 >0,05 artinya BM tidak dapat digunakan sebagai prediksi variable OSCE. Nilai TO dengan OSCE nilai korelasi sebesar 0,139 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,019 artinya bahwa pengaruh variable TO sebesar 1,9% hasil F hitung = 3,312 dengan tingkat signifikansi 0,071 >0,05 artinya TO tidak dapat digunakan sebagai prediksi variable OSCE. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa program bimbingan dengan hasil nilai ujian CIA dapat digunakan sebagai variabel yang dapat memprediksi kelulusan OSCE, namun BM dan TO tidak dapat digunakan untuk memprediksi kelulusan OSCE. Hal ini menunjukkan bahwa *assessment* untuk mengukur ketrampilan klinik hanya dapat menggunakan program CIA, sedangkan BM dan TO cenderung pada ranah kognitif.

Validitas prediktif IPK Tahap Akademik, IPK Tahap Profesi, Nilai CIA, Nilai BM dan Nilai tryout AIPKI dengan UKMPPD (MCQ-CBT dan OSCE)

Hasil belajar mahasiswa pada tahap akademik dan tahap profesi ditunjukkan melalui IPK-TA, IPK-TP dan proses persiapan UKMPPD ditunjukkan dari hasil CIA, BM dan TO. Hasil uji statistik kegiatan hasil belajar mahasiswa dengan nilai UKMPPD MCQ-CBT menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,618 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,381 artinya bahwa pengaruh variabel IPK-TA, IPK-TP, CIA, TO, BM sebesar 38,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Hasil F hitung = 20,217 dengan tingkat signifikansi 0,000<0,05 artinya IPK-TA, IPK-TP, CIA, TO, BM dapat digunakan sebagai prediksi variabel CBT. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar mahasiswa (ke-5 variabel) mempengaruhi kelulusan MCQ-CBT. Tabel 1 menunjukkan bahwa IPK-TA, CIA dan BM merupakan variabel prediktif yang mempengaruhi kelulusan MCQ-CBT dengan sig <0,05.

Tabel 1. Hasil Regresi IPK-TA, IPK-TP, CIA, BM, TO dengan UKMPPD MCQ-CBT

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|------|-------------------------|-----|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | | | | | | |
| (Constant) | 20.058 | 7.669 | | 2.615 | .010 | | | |
| 1 IPK-TA | 6.120 | 1.485 | .309 | 4.121 | .000 | .671 | 1.490 | |
| IPK-TP | 2.649 | 2.335 | .082 | 1.134 | .258 | .719 | 1.392 | |
| CIA | .153 | .071 | .152 | 2.168 | .032 | .764 | 1.309 | |
| BM | .180 | .087 | .180 | 2.065 | .040 | .494 | 2.023 | |
| TO | .113 | .066 | .149 | 1.716 | .088 | .499 | 2.005 | |

a. Dependent Variable: MCQ-CBT

Hasil uji statistik kegiatan hasil belajar mahasiswa dengan nilai UKMPPD OSCE menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,556 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,309 artinya bahwa pengaruh variabel IPK-TA, IPK-TP, CIA, TO, BM sebesar 30,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil F hitung = 14,677 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya IPK-TA, IPK-TP, CIA, TO, BM dapat digunakan sebagai prediksi variabel OSCE. Hal ini menunjukkan bahwa variabel hasil belajar mahasiswa (ke-5 variabel) mempengaruhi kelulusan OSCE. Tabel 2 menunjukkan bahwa IPK-TA, CIA dan BM merupakan variabel prediktif yang mempengaruhi kelulusan OSCE dengan sig < 0,05.

Tabel 2. Hasil Regresi IPK-TA, IPK-TP, CIA, BM, TO dengan UKMPPD OSCE

| Model | Coefficients ^a | | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|------|-------------------------|-----|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | | | | | | |
| 1 (Constant) | 60.822 | 5.834 | | 10.425 | .000 | | | |
| IPK-TA | 6.677 | 1.129 | .468 | 5.912 | .000 | .671 | 1.490 | |

| | | | | | | | |
|--------|--------|-------|-------|--------|------|------|-------|
| IPK-TP | -1.481 | 1.776 | -.064 | -.833 | .406 | .719 | 1.392 |
| CIA | .249 | .054 | .344 | 4.628 | .000 | .764 | 1.309 |
| BM | -.150 | .066 | -.209 | -2.262 | .025 | .494 | 2.023 |
| TO | .000 | .050 | .000 | -.004 | .997 | .499 | 2.005 |

a. Dependent Variable: OSCE

Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa IPK-TA, CIA dan BM merupakan variabel prediktif yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE. Namun ke-5 variabel bersama-sama mempengaruhi kelulusan MCQ-CBT sebesar 38,1% dan OSCE 30,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil uji regresi linier maupun linier ganda menunjukkan bahwa IPK Tahap Akademik merupakan prediktor yang sangat berpengaruh terhadap kelulusan UKMPPD sig 0,000<0,05, IPK merupakan predikat kelulusan mahasiswa yang telah menyelesaikan sebuah kurikulum. Model kurikulum sesuai dengan Standar Pendidikan Dokter adalah kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia yang disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI, 2012), mahasiswa yang dinyatakan lulus berarti telah memiliki kompetensi sebagai dokter. Semakin tinggi nilai IPK maka semakin tinggi kualitas sebagai seorang dokter. IPK-TA merupakan predikat kelulusan mahasiswa ditingkat Sarjana Kedokteran, FK-UMM mensyaratkan kelulusan dengan kriteria IPK-TA $\geq 2,50$, tidak ada nilai D dan E dan dapat melanjutkan tahap berikutnya yaitu tahap profesi. IPK-TA dalam penelitian ini merupakan prediktor yang sangat berpengaruh pada kelulusan UKMPPD, maka proses pembelajaran di tahap akademik baik *knowledge*, *psikomotor* dan *attitude* harus lebih ditingkatkan atau perlu mendapatkan perhatian. Tahap akademik merupakan pondasi yang mengajarkan kelompok ilmu yang menjadi pilar pendidikan kedokteran seperti ilmu biomedik, ilmu humaniora, ilmu kedokteran klinik dan ilmu kesehatan masyarakat sehingga perlu dibangun dengan lebih kuat (KKI, 2012). Jika IPK-TA belum memenuhi syarat kelulusan maka perlu dilakukan perbaikan, namun jika telah melalui program perbaikan tetapi tetap tidak memenuhi syarat maka perlu dipertimbangkan untuk tidak melanjutkan pada tahap profesi. IPK-TA dapat digunakan untuk evaluasi seorang mahasiswa lanjut pada tahap profesi atau tidak agar tidak menjadi beban pada tahap akhir yaitu kelulusan UKMPPD. Program CIA pada penelitian ini juga merupakan prediktor yang berpengaruh terhadap kelulusan UKMPPD terutama OSCE dengan sig 0,000<0,05 dan MCQ-CBT sig 0,032<0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CIA dapat digunakan sebagai salah satu kriteria kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKMPPD, jika nilai CIA rendah maka perlu diberi perhatian yang lebih dengan memberikan bimbingan khusus.

Menurut Syah, 2008, Slameto, 2010 secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis

(intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Menurut Indriasari, 2014 ada pengaruh yang signifikan antara motivasi, sikap, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar secara bersama-sama sebesar 49,3%. Pengaruh signifikan antara motivasi dan hasil belajar sebesar 8,47%. Pengaruh signifikan antara sikap dan hasil belajar sebesar 18,57%, pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan hasil belajar sebesar 10,62% dan pengaruh signifikan lingkungan sekolah dan hasil belajar sebesar 4,28%. Menurut Putra 2014, menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dengan prestasi belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran, semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa, maka semakin rendah prestasi belajar yang diraih. Ulfa, 2017 menjelaskan dengan dilakukan ujian *grand remedial* dapat membantu mahasiswa dalam memperbaiki prestasi belajar.

Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan 70% ada variabel lain yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD yang tidak diteliti, namun berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal dan eksternal juga akan mempengaruhi perolehan nilai IPK-TA, CIA, BM dan TO AIPKI yang juga akan mempengaruhi kelulusan UKMPPD, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor internal dan eksternal mahasiswa FK-UMM yang mempengaruhi kelulusan UKMPPD serta dikembangkan sistem evaluasi dan instrumen yang dapat dipergunakan untuk mengukur kompetensi dan penilaian yang dikaitkan dengan hasil belajar, selain itu perlu dikembangkan sistem pembelajaran orang dewasa yang bersifat konstruktif dengan memberikan umpan balik hasil belajar sehingga mahasiswa mampu mengembangkan atau mengkonsolidasikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai IPK-TA dan IPK-TP dapat digunakan sebagai prediktor kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE. Hasil nilai CIA, BM dan TO AIPKI dapat digunakan sebagai prediktor UKMPPD MCQ-CBT dan CIA sebagai prediktor UKMPPD OSCE. Kelima variabel yaitu IPK-TA, IPK-TP, CIA, BM dan TO AIPKI dapat digunakan sebagai prediktor kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE. IPK-TA sebagai prediktor yang sangat signifikan $0,000 < 0,01$ mempengaruhi kelulusan UKMPPD MCQ-CBT dan OSCE dan CIA juga sebagai prediktor yang sangat signifikan $0,000 < 0,01$ mempengaruhi kelulusan UKMPPD OSCE.

Saran: perlu penelitian lebih lanjut untuk penentuan Nilai Batas Lulus (NBL) untuk IPK-TA yang dapat memprediksi kelulusan UKMPPD dan penelitian tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa kedokteran FKUMM.

DAFTAR PUSTAKA

-, 2015. Panduan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Jakarta. aktivasi.pnukmppd.dikti.go.id/berita/13-Panduan-Uji-Kompetensi-Mahasiswa-Program-Profesi-Dokter
-, 2017. Panduan Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. UMM Press.
- Dirjendikti, 2008. Penilaian Hasil Belajar. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Indriasari E, 2014. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS N 02 Semarang. *Journal of Educational Social Studies*. Jess 3 (2). Hal 19-22
- Konsil Kedokteran Indonesia, 2006. Standar Pendidikan Profesi Dokter. Jakarta
- Konsil Kedokteran Indonesia, 2006. Standart Kompetensi Dokter. Jakarta
- Pusparini M, Imaningdyah A, AndayaniSH, Mahardhika ZP, Miranti DD, 2016. Hubungan antara IPK Program Sarjana Kedokteran dengan Nilai UKMPPD Mahasiswa FKUY. JK Unila Volume 1 Nomor 2. Hal 235-242
- Putra RPP, Widiastuti IAE, Affarah WS, 2014. Hubungan antara Tingkat Stres dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. *Unram Medical Journal* Vol 3 No 1.
- Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya. Hal 132-139.
- Selvandega WP, Priharsanti N, Kristina, 2011. Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan Nilai UKDI pada Program Pendidikan Dokter: Studi Kasus di FK Undip. *Artikel Karya Tulis Ilmiah*. eprints.undip.ac.id/37248/
- Slameto, 2010, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suswati I, 2012. Korelasi Hasil Uji Kompetensi Dokter Indonesia dengan Indeks Prestasi Kumulatif dan Lama Studi. Laporan Penelitian P2I. Malang
- Suswati I, Safithri F, 2018. Model Pembimbingan Retaker UKMPPD: Kegiatan Mentoring, Mandiri dan Monitoring dalam Upaya Meningkatkan Kelulusan. *Journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pro/article/view/1506*

- Tim Ahli UKMPPD, 2016. Rekomendasi Solusi untuk Penyelesaian Isu Implementasi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Pendidikan dan Tehnologi
- Ulfa A, Isnayanti D, 2017. Perbedaan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang Mengikuti Grand Remedial di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jurnal Ibnu Sina Biomedika Volume 1, No 2. Hal 124-146
- Wicaksono, A. 2012. Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia pada Dokter Lulusan Universitas Tanjungpura. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Vol 7, No 1.